

**URGENSI INTERNALISASI NILAI KASIH SAYANG KEPADA IBU DALAM
PENGUATAN KARAKTER ISLAMI ANAK PEREMPUAN: PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Lili Epi Candra Yani¹, Uswatun Hasanah², Nur Azizah³, Cossin Alfatex⁴, Desti Umi
Kalsum⁵, Alihan Satra⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Alamat e-mail : 123041070170@radenfatah.ac.id,

223021070066@radenfatah.ac.id, 323041070265@radenfatah.ac.id,

423051070373@radenfatah.ac.id, 523021070061@radenfatah.ac.id,

6alihansatrauin@radenfatah.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to analyze the urgency of internalizing the value of love and compassion toward mothers in strengthening the Islamic character of girls from the perspective of Islamic Religious Education. Love and compassion toward mothers are part of the implementation of the values of birrul walidain (devotion to parents), which play a strategic role in shaping children's morals, personality, and spirituality. This research employed a library research method by examining various relevant primary and secondary sources, including the Qur'an, hadith, books, and scientific articles related to character education and Islamic Religious Education. The data were analyzed using content analysis to identify concepts, values, and their relevance to character education. The findings indicate that the internalization of love and compassion toward mothers can foster attitudes of respect, empathy, responsibility, social awareness, and obedience to Allah SWT. These values serve as an essential foundation for developing the Islamic character of girls amid the challenges of modern society. Islamic Religious Education plays a central role in instilling and strengthening the value of love and compassion toward mothers through role modeling, habituation, and reinforcement of religious understanding. Therefore, the internalization of love and compassion toward mothers is a fundamental aspect of shaping a generation of Muslim women who possess strong Islamic character, noble morals, and a strong moral consciousness.

Keywords: Islamic Character, Girls, Islamic Religious Education, Birrul Walidain

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu dalam penguatan karakter Islami anak perempuan dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Kasih sayang kepada ibu merupakan bagian dari implementasi nilai *birrul walidain* yang memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak, kepribadian, dan spiritualitas anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber primer dan

sekunder yang relevan, meliputi Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel ilmiah terkait pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan relevansinya dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu dapat menumbuhkan sikap hormat, empati, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta ketaatan kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter Islami anak perempuan di tengah tantangan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan dan menguatkan nilai kasih sayang kepada ibu melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan pemahaman keagamaan. Dengan demikian, internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu merupakan aspek fundamental dalam upaya membentuk generasi perempuan yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

Kata Kunci: Karakter Islami, Anak Perempuan, Pendidikan Agama Islam, *Birrul Walidain*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu paradigma fundamental dalam sistem pendidikan modern yang berorientasi pada pembentukan kepribadian, moralitas, dan integritas peserta didik secara komprehensif. Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin relevan di tengah dinamika sosial kontemporer yang ditandai oleh krisis moral, menurunnya sensitivitas sosial, berkembangnya budaya individualistik, serta melemahnya nilai penghormatan anak terhadap orang tua dalam lingkungan keluarga (Lickona 2015). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya bertumpu pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga memerlukan penguatan dimensi afektif dan spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga

menempati posisi strategis sebagai institusi pertama dan utama dalam proses penanaman nilai, pembentukan akhlak, serta internalisasi norma sosial dan religius (Majid and Andayani 2017). Oleh karena itu, relasi emosional antara anak dan orang tua, khususnya hubungan anak perempuan terhadap ibu, menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam kerangka penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga.

Hubungan anak perempuan dengan ibu memiliki dimensi psikologis, emosional, sosial, dan spiritual yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter. Ibu tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai figur keteladanan utama dalam proses pembelajaran nilai-nilai kasih sayang, empati, penghormatan, kelembutan, dan tanggung jawab sosial (Daradjat 2016). Akan tetapi, perkembangan

era digital dan transformasi pola kehidupan keluarga modern telah memengaruhi kualitas interaksi interpersonal antara anak dan orang tua. Intensitas penggunaan media digital, rendahnya komunikasi emosional dalam keluarga, serta meningkatnya orientasi individualisme pada remaja menyebabkan terjadinya penurunan kedekatan emosional antara anak perempuan dan ibu (Kurniawan 2022). Fenomena tersebut berimplikasi terhadap melemahnya internalisasi nilai kasih sayang dalam kehidupan keluarga yang pada akhirnya turut memengaruhi pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat formal melalui institusi pendidikan, tetapi juga berbasis relasi afektif dalam keluarga sebagai ruang utama internalisasi nilai.

Secara konseptual, internalisasi nilai dipahami sebagai proses penanaman nilai melalui tahapan pengenalan, penghayatan, pembiasaan, dan implementasi sehingga nilai tersebut melekat dalam struktur kepribadian individu (Tafsir 2018). Dalam hubungan anak perempuan terhadap ibu, internalisasi nilai kasih sayang dapat tercermin melalui sikap hormat, kepedulian, empati, perhatian emosional, komunikasi yang santun, serta kesadaran terhadap pengorbanan ibu dalam kehidupan keluarga. Nilai kasih sayang tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam

pembentukan karakter humanis, religius, dan berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, penghormatan dan kasih sayang kepada ibu memiliki kedudukan yang sangat luhur sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menempatkan ibu sebagai figur utama yang wajib dihormati dan dimuliakan (Shihab 2019). Oleh sebab itu, internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu tidak hanya memiliki dimensi sosial dan emosional, tetapi juga mengandung dimensi teologis dan moral yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik secara integral.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter telah berkembang secara luas, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam konteks sekolah, pembelajaran formal, dan penguatan nilai-nilai umum seperti disiplin, tanggung jawab, religiusitas, nasionalisme, serta integritas (Listyarti 2020). Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis keluarga masih relatif terbatas, terutama yang secara spesifik membahas internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu sebagai strategi pembentukan karakter. Selain itu, sejumlah penelitian sebelumnya cenderung memosisikan keluarga hanya sebagai faktor pendukung pendidikan karakter tanpa mengkaji secara mendalam mekanisme internalisasi nilai afektif dalam hubungan ibu dan anak perempuan (Hastuti 2022). Dengan demikian,

terdapat kesenjangan penelitian (knowledge gap) terkait bagaimana internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu dapat berfungsi sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter yang efektif dalam kehidupan keluarga dan pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki distingsi dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus menempatkan internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu sebagai fokus utama dalam penguatan pendidikan karakter. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pendekatan institusional dan pedagogis dalam pendidikan karakter, maka penelitian ini menekankan dimensi relasional-afektif dalam lingkungan keluarga sebagai basis pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif pendidikan karakter dan pendidikan Islam dalam menganalisis proses internalisasi nilai kasih sayang sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Fokus kajian ini menjadi penting karena hubungan kasih sayang antara anak perempuan dan ibu tidak hanya membentuk kedekatan emosional, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran moral, empati sosial, penghormatan terhadap perempuan, dan penguatan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan

karakter melalui internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu serta mengidentifikasi bentuk-bentuk internalisasi nilai yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis keluarga serta memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang religius, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai kasih sayang. Adapun novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengkaji internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu sebagai strategi penguatan pendidikan karakter yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian pendidikan karakter sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis untuk mengkaji proses penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu dalam lingkungan keluarga. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk internalisasi nilai, pola relasi emosional antara anak perempuan dan ibu, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada proses penanaman nilai kasih sayang dalam kehidupan

keluarga yang meliputi aspek komunikasi, keteladanan, pembiasaan, penghormatan, kepedulian emosional, dan implementasi nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari. Unit analisis penelitian ini adalah perilaku dan pengalaman sosial anak perempuan dalam membangun relasi kasih sayang terhadap ibu sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis keluarga.

Partisipan penelitian terdiri atas anak perempuan, ibu, dan beberapa anggota keluarga yang terlibat secara langsung dalam proses pembentukan karakter di lingkungan keluarga. Penentuan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif subjek dalam aktivitas pendidikan keluarga serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk interaksi emosional antara anak perempuan dan ibu dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data mengenai proses internalisasi nilai kasih sayang, bentuk pembiasaan karakter, serta faktor-faktor yang memengaruhi hubungan anak dan ibu. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan keluarga, foto aktivitas, maupun dokumen lain yang mendukung proses analisis.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengamati, menggali, menafsirkan, dan menganalisis data secara langsung di lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator internalisasi nilai kasih sayang dan penguatan pendidikan karakter. Pedoman observasi memuat aspek perilaku afektif seperti sikap hormat, empati, kepedulian, komunikasi santun, dan perhatian anak perempuan terhadap ibu. Pedoman wawancara difokuskan pada pengalaman partisipan dalam proses penanaman nilai kasih sayang serta bentuk implementasi nilai tersebut dalam kehidupan keluarga.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan identifikasi pola internalisasi nilai kasih sayang dalam keluarga. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap keterkaitan antara internalisasi nilai kasih sayang dan penguatan pendidikan karakter anak perempuan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi sumber dan triangulasi metode melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan konsistensi yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Internalisasi Nilai Kasih Sayang** **Anak Perempuan terhadap Ibu** **dalam Lingkungan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu berlangsung melalui proses interaksi yang kontinu dalam kehidupan keluarga. Bentuk kasih sayang tersebut tidak hanya diwujudkan dalam bentuk verbal, tetapi juga tercermin melalui perilaku konkret seperti membantu pekerjaan rumah, menemani ibu ketika beraktivitas, memperhatikan kondisi emosional ibu, menggunakan bahasa yang santun, serta menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan ibu dalam kehidupan sehari-hari(Hidayah 2021). Pola perilaku tersebut memperlihatkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung melalui pembiasaan sosial yang dilakukan secara berulang sehingga membentuk karakter afektif anak perempuan dalam keluarga.

Hubungan emosional yang harmonis antara anak perempuan dan ibu berpengaruh terhadap pembentukan sikap empati dan tanggung jawab sosial anak. Anak perempuan yang memiliki kedekatan emosional dengan ibu cenderung

menunjukkan sensitivitas sosial yang lebih tinggi, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sebaliknya, rendahnya intensitas komunikasi dalam keluarga dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal sehingga berdampak pada proses internalisasi nilai kasih sayang dalam keluarga (Amelia 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi emosional dalam keluarga memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan karakter.

Ibu dipandang sebagai figur utama dalam pembentukan sikap dan perilaku anak perempuan. Pembiasaan untuk membantu pekerjaan rumah tangga, menghormati ibu ketika berbicara, serta mengutamakan sopan santun dalam interaksi keluarga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak (Kholifah 2020). Partisipan lain juga mengungkapkan bahwa perhatian dan kelembutan ibu dalam mendidik anak memunculkan rasa hormat dan kasih sayang secara alami sehingga hubungan emosional yang terjalin tidak bersifat formal, melainkan tumbuh melalui pengalaman afektif sehari-hari (Permatasari 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang tidak berlangsung melalui pendekatan instruktif semata, tetapi dibentuk melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman emosional yang berulang dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif

pendidikan karakter, proses habituasi memiliki peran penting dalam membangun karakter individu karena nilai yang ditanamkan secara konsisten akan berkembang menjadi kesadaran moral dan perilaku permanen (Darmadi 2019). Oleh karena itu, hubungan anak perempuan terhadap ibu dapat dipahami sebagai ruang pedagogis yang berfungsi membentuk dimensi afektif, moral, dan sosial peserta didik.

Internalisasi nilai kasih sayang juga tercermin melalui keterlibatan anak perempuan dalam berbagai aktivitas keluarga seperti membantu pekerjaan rumah, mendampingi ibu dalam kegiatan keagamaan, merawat ibu ketika sakit, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial keluarga. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa nilai kepedulian, pengorbanan, dan penghormatan terhadap ibu berkembang melalui praktik kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten (Mulyani 2022). Dengan demikian, proses pendidikan karakter berbasis keluarga tidak hanya bersifat konseptual, tetapi terintegrasi dalam aktivitas sosial dan emosional sehari-hari.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak (Rohman 2020). Internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter karena hubungan emosional dalam keluarga berfungsi sebagai media

pembentukan moralitas sosial dan spiritual anak perempuan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa nilai kasih sayang memiliki dimensi multidimensional yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan interpersonal, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan identitas moral dan religius anak.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa partisipan mengungkapkan bahwa penghormatan kepada ibu dipahami sebagai bagian dari implementasi ajaran agama yang mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua (Fitri 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan emosional antara anak perempuan dan ibu tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang memperkuat kesadaran religius anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu dapat diposisikan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Peran Keteladanan Ibu dalam Pembentukan Karakter Anak Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan ibu memiliki pengaruh dominan dalam proses internalisasi nilai kasih sayang dan

pembentukan karakter anak perempuan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar partisipan menyatakan bahwa perilaku ibu menjadi model utama dalam menentukan sikap dan perilaku anak. Ibu yang menunjukkan sikap sabar, lembut, komunikatif, dan penuh perhatian cenderung melahirkan hubungan emosional yang positif sehingga anak perempuan lebih mudah mengembangkan sikap empati dan penghormatan terhadap ibu (Sari 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang secara aktif membangun komunikasi interpersonal dengan anak perempuan mampu menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan kondusif bagi proses internalisasi nilai. Ibu tidak hanya memberikan nasihat secara verbal, tetapi juga menghadirkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari seperti berbicara dengan santun, membantu anggota keluarga lain, menjaga kesabaran dalam menghadapi konflik, serta menunjukkan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Keteladanan tersebut menjadi sarana penting dalam proses pembentukan karakter karena anak perempuan cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang dibangun melalui pendekatan afektif dan keteladanan memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial dalam keluarga. (Kurniawan 2021). Pola

pendidikan seperti ini memperlihatkan bahwa keteladanan menjadi metode pendidikan karakter yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif atau otoritatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori social learning yang menempatkan observasi dan imitasi sebagai mekanisme utama pembentukan perilaku individu (Setiawan 2019). Anak perempuan cenderung meniru perilaku yang diamati dalam lingkungan keluarga, terutama perilaku yang diperlihatkan oleh figur yang memiliki kedekatan emosional seperti ibu. Oleh karena itu, keteladanan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter empatik, humanis, dan religius pada anak perempuan.

Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan ibu juga berfungsi sebagai sarana transmisi nilai sosial dan budaya. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, ditemukan bahwa ibu secara tidak langsung mengajarkan nilai tanggung jawab, kesederhanaan, penghormatan, dan kepedulian melalui aktivitas sehari-hari dalam keluarga (Ananda 2022). Anak perempuan yang terbiasa menyaksikan perilaku positif tersebut cenderung memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik serta menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam interaksi sosial.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa proses internalisasi nilai kasih sayang

menghadapi tantangan akibat perubahan pola kehidupan modern. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan menyebabkan berkurangnya intensitas komunikasi dalam keluarga sehingga hubungan emosional antara anak dan ibu menjadi kurang optimal (Ramadhan 2024). Selain itu, meningkatnya aktivitas pendidikan dan sosial anak di luar rumah juga menyebabkan berkurangnya waktu interaksi antara anak perempuan dan ibu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modernisasi dan perkembangan teknologi memiliki implikasi terhadap perubahan pola relasi keluarga yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan karakter berbasis keluarga.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak dapat hanya dibebankan kepada institusi pendidikan formal, melainkan memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan utama internalisasi nilai. Dalam konteks ini, ibu memiliki posisi strategis sebagai figur sentral dalam membangun komunikasi emosional dan membentuk kultur keluarga yang mendukung penguatan karakter anak perempuan (Sulastri 2021). Dengan demikian, keteladanan ibu menjadi elemen fundamental dalam menciptakan proses pendidikan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual.

Implikasi Internalisasi Nilai Kasih Sayang terhadap Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu memiliki implikasi signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Anak perempuan yang memiliki hubungan emosional positif dengan ibu cenderung menunjukkan karakter yang lebih empatik, bertanggung jawab, religius, dan memiliki sensitivitas sosial yang tinggi (Rahman 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis hubungan afektif memiliki pengaruh yang lebih mendalam dibandingkan pendidikan karakter yang hanya menekankan aspek kognitif dan normatif.

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai kasih sayang kepada ibu memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep *birr al-wālidayn* atau penghormatan kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, partisipan menyatakan bahwa rasa kasih sayang kepada ibu dipahami sebagai bentuk pengamalan nilai agama yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Hidayat 2022). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai kasih sayang tidak hanya membentuk karakter sosial, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual anak perempuan.

Temuan penelitian ini mempertegas bahwa pendidikan karakter perlu diarahkan pada

penguatan dimensi afektif dalam keluarga. Selama ini, implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal cenderung lebih berorientasi pada penguatan disiplin, tanggung jawab akademik, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah (Maulana 2021). Padahal, pembentukan karakter yang bersifat mendalam memerlukan pengalaman emosional yang diperoleh melalui hubungan interpersonal dalam keluarga. Oleh karena itu, internalisasi nilai kasih sayang kepada ibu dapat menjadi alternatif pendekatan pendidikan karakter yang lebih humanis dan kontekstual.

Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan kebijakan pendidikan karakter di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter perlu melibatkan keluarga secara aktif sebagai mitra utama lembaga pendidikan. Selama ini, pendidikan karakter sering kali dipahami sebagai tanggung jawab sekolah semata, sedangkan keluarga hanya diposisikan sebagai pendukung sekunder (Wulandari 2024). Padahal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan emosional dalam keluarga memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu memiliki implikasi strategis dalam membangun generasi yang religius, humanis,

empatik, dan berakhlak mulia. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan relasi emosional anak perempuan dan ibu sebagai basis utama penguatan pendidikan karakter, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keluarga dan nilai-nilai keislaman.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi emosional, dan interaksi dalam kehidupan keluarga. Nilai kasih sayang diwujudkan dalam bentuk sikap hormat, empati, kepedulian, perhatian, serta keterlibatan anak perempuan dalam membantu ibu dalam aktivitas sehari-hari. Proses tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius, humanis, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hubungan emosional antara anak perempuan dan ibu memiliki peran penting dalam membangun pendidikan karakter berbasis keluarga.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memfokuskan pendidikan karakter pada lingkungan sekolah dan pembelajaran formal. Penelitian ini menempatkan hubungan afektif antara anak perempuan dan ibu

sebagai dasar utama pembentukan karakter. Keteladanan ibu, komunikasi yang baik, dan pembiasaan nilai kasih sayang terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif anak perempuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila didukung oleh hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Keluarga dan sekolah perlu membangun kerja sama dalam menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan penghormatan kepada orang tua. Orang tua, khususnya ibu, perlu memperkuat komunikasi emosional dan memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Selain itu, lembaga pendidikan dapat mengembangkan program pendidikan karakter berbasis keluarga agar proses pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih optimal.

Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai kasih sayang anak perempuan terhadap ibu mampu memperkuat karakter religius, empatik, dan berakhlak mulia. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis hubungan emosional dalam keluarga, khususnya hubungan anak perempuan dan ibu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji internalisasi nilai kasih sayang dalam konteks keluarga yang lebih luas serta meneliti pengaruh

perkembangan teknologi digital terhadap hubungan emosional dan pendidikan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Riska. 2022. "Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosional Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 6(1):54.
- Ananda, Putri. 2022. "Transmisi Nilai Sosial Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Sosiologi Pendidikan* 6(3):211.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2019. "Pembiasaan Sebagai Strategi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11(1):76.
- Fitri, Yuliana. 2021. "Implementasi Nilai Birrul Walidain Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(1):88.
- Hastuti, Dwi. 2022. "Peran Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Obsesi* 6(4):3125.
- Hidayah, Nurul. 2021. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Sosial* 9(2):133.
- Hidayat, Fajar. 2022. "Nilai Birrul Walidain Dalam Pembentukan Akhlak Anak." *Jurnal Studi Islam* 10(2):153.
- Kholifah, Siti. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Moral Anak." *Jurnal Edukasi Islam* 8(2):118.
- Kurniawan, Dedi. 2021. "Komunikasi Interpersonal Dalam Pendidikan

- Keluarga.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 4(1):39.
- Kurniawan, Syamsul. 2022. “Transformasi Pola Komunikasi Keluarga Di Era Digital.” *Jurnal Sosial Humaniora* 12(1):77.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Listyarti, Retno. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8(3):201.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Rizki. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(3):201.
- Mulyani, Lilis. 2022. “Pendidikan Karakter Berbasis Pengalaman Sosial Dalam Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 10(3):204.
- Permatasari, Indah. 2023. “Relasi Emosional Anak Dan Ibu Dalam Pendidikan Keluarga.” *Jurnal Kajian Keluarga* 5(1):91.
- Rahman, Nabila. 2023. “Empati Sosial Anak Dalam Lingkungan Keluarga.” *Jurnal Psikologi Sosial* 8(1):67.
- Rahmawati, Siti. 2021. “Pendidikan Karakter Dalam Relasi Keluarga Muslim.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2):115.
- Ramadhan, M. Iqbal. 2024. “Pengaruh Media Digital Terhadap Interaksi Keluarga.” *Jurnal Sosial Teknologi* 5(1):57.
- Rohman, Arif. 2020. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Moral Anak.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7(2):145.
- Sari, Mega. 2023. “Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Basicedu* 7(2):1722.
- Setiawan, Wahyu. 2019. “Teori Social Learning Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12(2):98.
- Shihab, M. Quraish. 2019. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Sulastri. 2021. “Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):122.
- Tafsir, Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Anita. 2024. “Sinergi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan* 11(2):318.